

PENGARUH CHARACTER STRENGTH TERHADAP EMPATI PADA REMAJA DI SUMBAWA

Ferry Febriansyah¹, Reza Adipta²
ferifebriansyah999@gmail.com¹, diptareza17@gmail.com²
Universitas Teknologi Sumbawa

ABSTRAK

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang krusial dan ditandai oleh perubahan biologis, kognitif, emosional, serta sosial yang memengaruhi perilaku empatik individu. Dalam perspektif psikologi positif, character strength dipandang sebagai fondasi penting dalam membentuk empati dan perilaku prososial remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh character strength terhadap tingkat empati pada remaja di Kabupaten Sumbawa, serta mengidentifikasi besarnya kontribusi character strength terhadap empati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Subjek penelitian berjumlah 50 remaja berusia 15–19 tahun yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui skala Character Strength berbasis VIA (Peterson & Seligman) dan skala Empati berdasarkan teori Hoffman, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara character strength terhadap empati ($R = 0,582$; $p < 0,001$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,339 menunjukkan bahwa character strength memberikan kontribusi sebesar 33,9% terhadap variasi empati remaja, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi character strength yang dimiliki remaja, semakin tinggi pula tingkat empatisnya. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian psikologi positif serta menjadi dasar bagi perancangan program pendidikan karakter yang berorientasi pada penguatan empati dan perilaku prososial pada remaja.

Kata Kunci: Character Strength, Empati, Remaja, Psikologi Positif.

ABSTRACT

Adolescence is a critical developmental period characterized by rapid biological, cognitive, emotional, and social changes that influence individuals' empathic behavior. From the perspective of positive psychology, character strengths are considered a fundamental foundation in fostering empathy and prosocial behavior among adolescents. This study aimed to examine the effect of character strengths on empathy levels among adolescents in Sumbawa Regency and to determine the extent of their contribution to empathy. This research employed a quantitative approach with an explanatory research design. The participants consisted of 50 adolescents aged 15–19 years, selected using purposive sampling. Data were collected using the Character Strength scale based on the VIA model (Peterson & Seligman) and the Empathy scale grounded in Hoffman's theory, both of which demonstrated adequate validity and reliability. Data analysis was conducted using simple linear regression. The results indicated a positive and significant effect of character strengths on empathy ($R = 0.582$; $p < 0.001$). The coefficient of determination (R^2) of 0.339 revealed that character strengths accounted for 33.9% of the variance in adolescents' empathy, while the remaining variance was influenced by other factors beyond the scope of this study. These findings suggest that higher levels of character strengths are associated with higher levels of empathy among adolescents. This study provides empirical support for positive psychology theory and offers practical implications for the development of character education programs aimed at enhancing empathy and prosocial behavior in adolescents.

Keywords: Character Strengths, Empathy, Adolescents, Positive Psychology.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai oleh perubahan biologis, kognitif, emosional, dan sosial yang signifikan. Pada tahap ini, individu berada pada proses pencarian identitas diri dan pengembangan kemandirian emosional, namun masih rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial (Hurlock, 2012; Erikson, 1968). Perkembangan sistem emosi dan pengambilan keputusan yang belum sepenuhnya matang menyebabkan remaja cenderung mengalami fluktuasi emosi dan perilaku impulsif, yang dapat memengaruhi kualitas interaksi sosial dan kemampuan empati (Steinberg, 2014).

Empati merupakan kemampuan penting dalam perkembangan sosial remaja karena berperan dalam memahami dan merespons kondisi emosional orang lain secara tepat. Empati menjadi dasar perilaku prososial, pembentukan moral, serta hubungan interpersonal yang sehat (Hoffman, 1996). Perkembangan empati dipengaruhi oleh kematangan kognitif, regulasi emosi, serta proses sosialisasi melalui keluarga dan teman sebaya (Santrock, 2018; Eisenberg et al., 2010). Namun, meningkatnya penggunaan media sosial berpotensi mengurangi kepekaan emosional remaja akibat berkurangnya interaksi sosial tatap muka yang bermakna (Konrath et al., 2011; Maheux-Caron et al., 2022).

Dalam perspektif psikologi positif, *character strength* dipandang sebagai fondasi moral dan emosional yang berperan dalam pembentukan empati. Peterson dan Seligman (2004) mengemukakan enam kebajikan utama *character strength*, yaitu kebijaksanaan, keberanian, kemanusiaan, keadilan, pengendalian diri, dan transendensi. Kekuatan karakter seperti *kindness*, *fairness*, *social intelligence*, dan *self-regulation* berkontribusi terhadap perilaku prososial, kemampuan *perspective taking*, serta kepekaan terhadap perasaan orang lain (Park & Peterson, 2006; Eisenberg & Eggum, 2009).

Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara *character strength* dan empati pada remaja (Shoshani & Slone, 2017; Heintz et al., 2019; Gander & Wagner, 2022). Meskipun demikian, kajian empiris dalam konteks budaya Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *character strength* terhadap tingkat empati pada remaja di Kabupaten Sumbawa sebagai upaya memperkaya kajian psikologi positif berbasis konteks lokal.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (*explanatory research*). Desain ini dipilih untuk menguji pengaruh variabel bebas, yaitu *character strength*, terhadap variabel terikat, yaitu empati, pada remaja secara objektif dan terukur melalui analisis statistik (Sugiyono, 2017).

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 50 remaja yang berdomisili di Kabupaten Sumbawa dengan rentang usia 15–19 tahun. Partisipan terdiri dari siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan mahasiswa tahun pertama. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: (1) berusia 15–19 tahun, (2) terdaftar sebagai siswa SMA atau mahasiswa baru, dan (3) bersedia menjadi responden serta mengisi kuesioner secara lengkap.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu:

1. *Character strength* sebagai variabel independen (X), yang merujuk pada kekuatan karakter positif individu berdasarkan enam kebajikan utama menurut Peterson dan Seligman (2004).

2. Empati sebagai variabel dependen (Y), yang didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan merespons kondisi emosional orang lain secara afektif dan kognitif (Hoffman, 1996).

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen skala psikologis berbentuk skala Likert dengan rentang skor 1 (sangat tidak sesuai) hingga 5 (sangat sesuai). Instrumen character strength disusun berdasarkan model VIA (Values in Action) yang mencakup enam dimensi utama, yaitu wisdom, courage, humanity, justice, temperance, dan transcendence. Instrumen empati mengacu pada teori Hoffman (1996) yang mencakup aspek empati afektif dan empati kognitif. Kedua instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan daring kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta lembar persetujuan (informed consent) untuk memastikan partisipasi bersifat sukarela.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik (SPSS/JASP). Tahapan analisis meliputi uji asumsi statistik, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh character strength terhadap empati. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05, serta perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi character strength terhadap empati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum responden

Penelitian ini melibatkan 50 responden remaja di Kabupaten Sumbawa. Responden terdiri dari 35% perempuan dan 15% laki-laki dengan rentang usia 15–19 tahun. Data dikumpulkan menggunakan skala character strength serta skala empati yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dan merupakan kategori remaja akhir yang dengan kelompok usia ini dipilih yang dikarenakan pada tahap ini individu memulai menunjukkan pada perkembangan karakter, kemampuan sosial, dan rasa empati yang lebih stabil di banding pada masa kanak-kanak.

Pemilihan responden ini menggunakan pada teknik simple random sampling, sehingga setiap remaja dalam populasi yang dimiliki dengan memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat pada penelitian ini. Teknik ini di pilih agar data yang diperoleh lebih representatif dan mengurangi bias pemilihan

Hasil uji statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk melihat gambaran pada umum yang skor variabel character strength (X) dan empati (Y). Berdasarkan output SPSS, diketahui bahwa rerata skor character strength berada pada kategori sedang–tinggi, sedangkan empati juga berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah memiliki kekuatan karakter dan kemampuan empati yang berkembang.

Menurut Peterson & Seligman (2004), remaja yang memiliki character strength kuat cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, termasuk kemampuan mengenali dan merespons perasaan orang lain.

Hasil analisis regresi linear sederhana

Hasil output yang menunjukkan :

$R = 0,582 \rightarrow$ menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan hubungan yang cukup kuat antara X dan Y. $R\text{ Square} = 0,339 \rightarrow$ berarti 33,9% variasi empati yang dapat dijelaskan oleh character strength. $\text{Adjusted } R^2 = 0,325 \rightarrow$ menunjukkan model tetap stabil setelah disesuaikan dengan jumlah sampel. $\text{Std. Error} = 5,418 \rightarrow$ menunjukkan besarnya kesalahan yang pada prediksi dalam model. Menurut Sugiyono (2019), nilai R Square antara 0,25–0,50 menunjukkan hubungan sedang dan model regresi dapat digunakan untuk prediksi dasar.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.325	5.418

a. Predictors: (Constant), X

Hasil Uji ANOVA (Uji F)

Hasil uji menunjukkan:

$$F = 24,599$$

$$\text{Sig.} = 0,000 (< 0,05)$$

Yang artinya, model regresi ini sangat signifikan, sehingga variabel character strength secara simultan berpengaruh terhadap pada empati. Hal ini sesuai dengan teori Lickona (2018) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter yang memiliki hubungan langsung dengan untuk lihat kemampuan sosial dan emosional, termasuk empati.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	722.003	1	722.003	24.599	.000 ^b
	Residual	1408.817	48	29.350		
	Total	2130.820	49			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, variabel X dimasukkan sebagai prediktor terhadap variabel Y menggunakan metode Enter. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,582, yang berarti terdapat hubungan positif dengan kekuatan hubungan yang cukup kuat antara variabel X dan Y. Nilai R Square sebesar 0,339 mengindikasikan bahwa 33,9% variasi perubahan pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X, sedangkan 66,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,325 menunjukkan bahwa model tetap stabil setelah disesuaikan dengan jumlah sampel. Selanjutnya, hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 24,599 dengan signifikansi $< 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan signifikan dan bahwa variabel X secara keseluruhan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel Y.

Dengan demikian, model regresi linear sederhana ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel X terhadap Y.

Hasil Uji t dan Koefisien Regresi.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.412	6.227		3.599	.001
	X	.403	.081	.582	4.960	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel Coefficients, diperoleh bahwa nilai konstanta (intercept) sebesar 22,412 dengan nilai signifikansi < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel X berada pada nilai 0, maka nilai dasar variabel Y adalah sebesar 22,412. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel X sebesar 0,403 dengan nilai t sebesar 4,960 dan signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 0,403. Nilai Beta terstandarisasi sebesar 0,582 juga memperkuat bahwa variabel X memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam memprediksi variabel Y. Dengan demikian, variabel X terbukti menjadi prediktor signifikan dalam model regresi linear sederhana yang digunakan.

Dan berdasarkan pada tabel Coefficients yang di atas yang menunjukkan pada :
Konstanta = 22,412; Sig = 0,001

Artinya jika skor character strength = 0, maka nilai dasar empati adalah 22,412. Koefisien regresi X = 0,403; Sig = 0,000

Artinya setiap peningkatan 1 satuan character strength akan meningkatkan empati sebesar 0,403 poin. Nilai t = 4,960; p < 0,001

Menunjukkan pengaruh signifikan antara character strength dan empati.

Beta = 0,582 → besarnya kontribusi X dalam memprediksi Y.

Model regresi dapat dituliskan:

$$Y = 22,412 + 0,403X$$

Sesuai dengan pendapat Arikunto (2018), nilai sig < 0,05 menandakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pembahasan

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa character strength ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap empati. Remaja yang memiliki kekuatan karakter seperti kasih sayang (kindness), integritas, dan kecerdasan sosial cenderung lebih mampu memahami kondisi emosional orang lain serta menanggapi dengan cara yang positif.

Temuan ini dapat diperkuat dengan oleh:

Beta = 0,582 → kontribusi cukup kuat. Sig = 0,000 → pengaruh signifikan.

R² = 0,339 → character strength menjelaskan 33,9% variansi empati.

Menurut Park & Peterson (2010), character strength berfungsi sebagai fondasi psikologis yang membantu individu untuk merespons pada lingkungan sosial secara yang adaptif, termasuk dalam menumbuhkan empati pada remaja di Sumbawa.

Pembahasan dalam Konteks Remaja Sumbawa

Konteks budaya lokal Sumbawa, seperti nilai gotong royong, budaya saling membantu, dan interaksi sosial yang erat dalam kehidupan masyarakat, turut memperkuat pengembangan character strength pada remaja.

Remaja di lingkungan ini terbiasa:

hidup dalam komunitas sosial yang saling bergantung, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, membangun hubungan interpersonal yang kuat.

Bronfenbrenner (1998), yang menjelaskan bahwa konteks lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk perilaku prososial, termasuk empati.

Implikasi Penelitian

1. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa:
2. Program penguatan karakter di sekolah dapat meningkatkan empati siswa.
3. Konselor sekolah dapat memanfaatkan character strength sebagai pendekatan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.
4. Kegiatan berbasis pelayanan sosial dan kerja kelompok dapat menjadi media efektif untuk membangun empati.

Lickona (2018), yang menekankan pada bahwa pendidikan karakter yang konsisten dapat meningkatkan kecerdasan moral dan sosial remaja.

Ringkasan Temuan

1. Instrumen penelitian valid dan reliabel.
2. Karakteristik responden berada pada rentang usia yang sesuai dengan perkembangan sosial-emosional.
3. Character strength terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap empati.
4. Model regresi menjelaskan 33,9% variasi empati.
5. Temuan mendukung teori psikologi positif tentang hubungan antara karakter dan kemampuan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh character strength terhadap tingkat empati pada remaja di Kabupaten Sumbawa, serta hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Character strength berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat empati pada remaja.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa character strength memiliki pengaruh yang bermakna terhadap empati, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kekuatan karakter yang dimiliki remaja, maka semakin tinggi pula tingkat empati yang mereka tunjukkan dalam interaksi sosial.

2. Character strength memberikan kontribusi sebesar 33,9% terhadap variasi tingkat empati remaja.

Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,339$) mengindikasikan bahwa empati remaja dapat dijelaskan oleh character strength sebesar 33,9%, sedangkan sisanya sebesar 66,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian, seperti pola asuh keluarga, lingkungan sosial, pengalaman pribadi, serta pengaruh media sosial.

3. Hubungan antara character strength dan empati tergolong cukup kuat dan searah.

Nilai koefisien korelasi ($R = 0,582$) menunjukkan bahwa hubungan antara character strength dan empati berada pada kategori sedang hingga kuat dengan arah positif. Artinya, peningkatan character strength diikuti oleh peningkatan empati pada remaja.

4. Character strength berperan sebagai fondasi psikologis dalam pembentukan empati remaja.

Kekuatan karakter seperti kindness, fairness, social intelligence, dan self-regulation membantu remaja dalam memahami perasaan orang lain, mengelola emosi, serta merespons situasi sosial secara empatik dan prososial.

5. Konteks sosial budaya Sumbawa turut mendukung hubungan antara character strength dan empati.

Nilai-nilai lokal seperti gotong royong, kebersamaan, dan kepedulian sosial yang masih kuat di masyarakat Sumbawa berkontribusi dalam memperkuat perkembangan karakter dan empati remaja, sehingga hasil penelitian ini relevan dengan kondisi sosial setempat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Saran Teoretis

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi empati remaja, seperti regulasi emosi, kecerdasan emosional, pola asuh orang tua, atau intensitas penggunaan media sosial.
2. Peneliti berikutnya dapat menggunakan desain penelitian yang lebih kompleks, seperti regresi berganda atau structural equation modeling (SEM), untuk memperoleh gambaran hubungan antarvariabel yang lebih komprehensif.
3. Penelitian lanjutan diharapkan dapat dilakukan pada konteks budaya atau wilayah lain di Indonesia guna memperkaya kajian psikologi positif berbasis budaya lokal.

Saran Praktis

1. **Bagi Sekolah dan Pendidik**
Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan penguatan character strength dalam program pendidikan karakter, bimbingan konseling, serta kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya meningkatkan empati dan perilaku prososial siswa.
2. **Bagi Konselor Sekolah dan Praktisi Psikologi**
Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang intervensi atau program pengembangan karakter berbasis psikologi positif untuk meningkatkan empati dan keterampilan sosial remaja.
3. **Bagi Orang Tua dan Keluarga**
Orang tua diharapkan dapat mendukung perkembangan character strength anak melalui keteladanan, komunikasi empatik, serta pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Bagi Remaja**
Remaja diharapkan dapat menyadari pentingnya mengembangkan kekuatan karakter sebagai bekal dalam membangun hubungan sosial yang sehat, meningkatkan kepedulian terhadap sesama, serta menghadapi dinamika sosial secara lebih matang dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- B.Hurlock, E. (1980). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Ciracas, Jakarta 13740: Erlangga.
- Farida Isroani, S. M. (2023). Psikologi Perkembangan. LovRinz Publishing.
- Fitri Ayu Mustika, M. (2024). Psikologi Teori, jenis, hingga pemecahan masalah psikologis. ANAK

HEBAT INDONESIA.

- Junaidin, S. |. (2025). Psikologi Positif dalam pendidikan. Bandung: Widina Media Utama.
- A Taufiq. (2025). Pendampingan Penguatan Karakter Pemuda “Muda Berkarakter, Hebat Berprestasi.” *ABDI KARYA* : Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 40–45. <https://doi.org/10.69697/abdikarya.v2i1.183> Dr. Ida Umami., M. Pd. K. (2019). *PSIKOLOGI REMAJA* repository.
- Fauziah, N. (2014). PADA MAHASISWA YANG SEDANG SKRIPSI. In *Jurnal Psikologi Undip* (Vol. 13, Issue 1).
- Gusti Yuli Asih, & Margaretha Maria Shinta Pratiwi. (2010). PERILAKU PROSOSIAL DITINJAU DARI EMPATI DAN KEMATANGAN EMOSI.
- Martin, L. H. (1996). *Empathy and Moral Development*. Martin, L.Hoffman (1996). (n.d.).
- Park, N., Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (n.d.). PARK ET AL. CHARACTER STRENGTHS AND WELL-BEING STRENGTHS OF CHARACTER AND WELL-BEING.
- Park, N., Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). PARK ET AL. CHARACTER STRENGTHS AND WELL-BEING STRENGTHS OF CHARACTER AND WELL-BEING.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (n.d.). *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. Rizki Amalia. (2019). *Empati Sebagai Dasar Kepribadian Konselor*.>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bronfenbrenner, U. (1998). *The ecology of human development*. Cambridge, MA: Harvard University Press. Chaplin, J. P. (2011). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Eisenberg, N., & Eggum, N. D. (2009). Empathic responding: Sympathy and personal distress. In J. Decety & W. Ickes (Eds.), *The social neuroscience of empathy* (pp. 71–83). Cambridge, MA: MIT Press.
- Eisenberg, N., Spinrad, T. L., & Eggum, N. D. (2010). Emotion-related self-regulation and its relation to children’s maladjustment. *Annual Review of Clinical Psychology*, 6, 495–525. Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. New York: W. W. Norton & Company.
- Fauziah, N. (2014). Empati, persahabatan, dan kecerdasan emosi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 1–10.
- Gander, F., & Wagner, L. (2022). Character strengths and well-being: A systematic review. *Journal of Positive Psychology*, 17(1), 1–15.
- Gander, F., Wagner, L., Amann, L., & Ruch, W. (2022). What are character strengths good for? *Journal of Happiness Studies*, 23, 1–24.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti Yuli Asih, & Pratiwi, M. M. S. (2010). Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 33–42.
- Heintz, S., Kramm, C., & Ruch, W. (2019). A meta-analysis of character strengths and prosocial behavior. *Journal of Positive Psychology*, 14(1), 1–14.
- Hoffman, M. L. (1996). *Empathy and moral development: Implications for caring and justice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2012). *Developmental psychology*. New York: McGraw-Hill. Ida Umami. (2019). *Psikologi remaja*. Yogyakarta: Repository UIN.
- Junaidin. (2025). *Psikologi positif dalam pendidikan*. Bandung: Widina Media Utama.
- Konrath, S. H., O’Brien, E. H., & Hsing, C. (2011). Changes in dispositional empathy in American college

- students. *Personality and Social Psychology Review*, 15(2), 180–198. Lickona, T. (2018). *Educating for character*. New York: Bantam Books.
- Littman-Ovadia, H., & Lavy, S. (2016). Character strengths in Israel. *Journal of Positive Psychology*, 11(3), 1–13.
- Maheux-Caron, V., et al. (2022). Social media use and empathy in adolescents. *Journal of Adolescence*, 94, 1–12.
- Martin, L. H. (1996). *Empathy and moral development*. Cambridge: Cambridge University Press.
- McGrath, R. E. (2015). Character strengths in youth. *Journal of Personality*, 83(2), 145–156.
- Niemiec, R. M. (2013). *VIA character strengths: Research and practice*. Boston: Hogrefe.
- Park, N., & Peterson, C. (2006). Moral competence and character strengths among adolescents. *Journal of Adolescence*, 29(6), 891–905.
- Park, N., Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). Strengths of character and well-being. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 23(5), 603–619.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character strengths and virtues: A handbook and classification*. New York: Oxford University Press.
- Rizki Amalia. (2019). *Empati sebagai dasar kepribadian konselor*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Seligman, M. E. P., & Peterson, C. (2004). *Character strengths and virtues*. New York: Oxford University Press.
- Shoshani, A., & Slone, M. (2017). Positive education and character strengths. *Journal of Positive Psychology*, 12(1), 1–12.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2011). *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.
- Steinberg, L. (2014). *Age of opportunity: Lessons from the new science of adolescence*. Boston: Houghton Mifflin Harcourt.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, H. (2003). *Metode riset bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Van der Graaff, J., et al. (2018). Empathy development in adolescence. *Developmental Psychology*, 54(4), 1–12.